

Exploring Teachers Understanding And Problems In Class Action Research And Writing Articles In Journals

Umar Kalmar Nizar^{#1}, Guspadni¹ dan Fauzana Ghazali¹

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang 25131, Indonesia

*Correspondence: umarjati77@gmail.com; Tel.: +6282174332417

Diterima 7 Desember 2019, Disetujui 13 Oktober 2020, Dipublikasikan 30 November 2020

Abstract - Writing scientific papers is very important for today's teachers and it is also an obligation for current teachers to be promoted. However, many teachers experience problems in doing so, such as not understanding how to write it, how to start and the time available. To be able to write KTI, the teacher must have data. This data can be obtained by the teacher through classroom action research.

Keywords - PTK, KTI, teacher, writing

Pendahuluan

Menghasilkan karya tulis ilmiah merupakan salah satu program pemerintah dalam pengembangan profesi guru. Hal ini terangkum dalam Permenegpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Angka Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yang berlaku tanggal 1 Januari 2011, pasal ayat 2. Seiring perkembangan waktu, karya tulis ilmiah saat ini menjadi salah satu persyaratan kenaikan pangkat bagi guru-guru terutama dari IVA ke IVB. Adanya persyaratan menghasilkan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ber ISSN menyebabkan beberapa guru terhalang untuk naika pangkat.

Beberapa kasus dilaporkan bahwa ada guru-guru yang menggunakan penetapan angka kredit (PAK) palsu ketika mengusulkan kenaikan pangkat karena kesulitan membuat karya ilmiah (Sampurno and Siswanto, 2010; Redhana, Kirna dan Suardana, 2012; Zaenuri, 2013; Larasati, 2014; Liauw, 2014). Adapun kendala-kendala yang dialami guru sebagai berikut: 1) guru tidak memiliki cukup waktu untuk menulis karena kesibukan, 2) guru tidak terbiasa menulis karya ilmiah, 3) guru tidak percaya diri dengan kualitas tulisannya 4) guru malas menulis 5) guru tidak menguasai teknologi seperti mengoperasikan *MS Office* yang digunakan

untuk menulis dan internet sebagai sumber informasi (Zaenuri, 2013; Larasati, 2014; Liauw, 2014).

Pengembangan profesi guru dari aspek penelitian dan karya tulis ilmiah dapat dikembangkan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan riset yang dilakukan guru-guru untuk mempelajari, menganalisis dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan siswa. Persoalan-persoalan tersebut dapat berasal dari pengalaman guru atau kerjasama dengan guru-guru lainnya. PTK sangat penting bagi guru karena selain dapat memecahkan permasalahan selama proses belajar mengajar, PTK dapat meningkatkan kompetensi pribadi dan profesional guru dalam mengorganisasi permasalahan yang dihadapi selama PBM. Namun demikian sebagian guru masih belum mahir dalam menulis proposal dan melakukan PTK serta mempublikasikan hasil PTK tersebut dalam suatu karya ilmiah atau artikel.

Karya tulis ilmiah sangat penting dilakukan guru untuk berkomunikasi tentang wawasan dan pengalaman serta hasil PTK yang diperoleh. Namun banyak hal yang menyebabkan hal tersebut

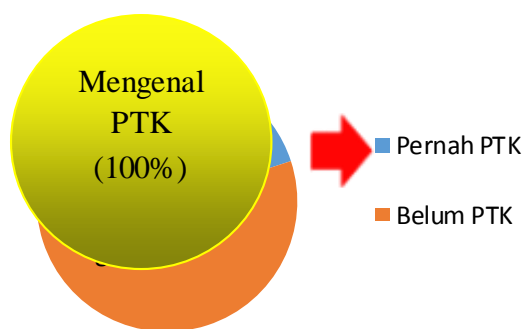
sulit dilakukan guru. Pada artikel ini dieksplorasi pemahaman dan permasalahan guru dalam penelitian tindakan kelas dan menulis artikel di jurnal.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dan diperoleh dari kuisioner yang diisi oleh peserta pelatihan *Peningkatan Profesionalisme Guru-Guru Kimia SMK se Kota Padang dalam Melakukan Penelitian Tindakan Kelas, Menulis Artikel dan Membimbing Karya Tulis Ilmiah siswa melalui Workshop Penulisan* sebelum pelatihan dimulai.

Hasil Dan Diskusi

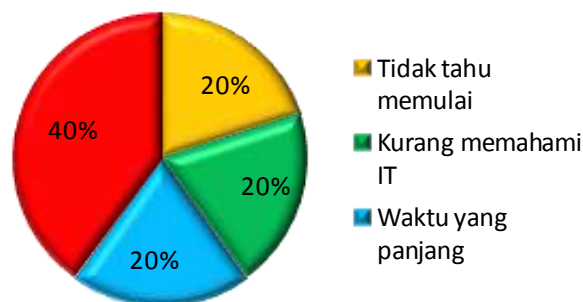
Hasil observasi yang dilakukan tentang PTK terhadap guru-guru dari MGMP Kimia SMK Kota Padang dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, diperoleh informasi bahwa semua guru-guru mengetahui PTK. Pengetahuan PTK diperoleh saat mereka dibangku kuliah. Namun demikian 80% peserta belum melakukan PTK sedangkan 20% telah melakukan tapi tidak sampai melaporkan hasilnya.



Gambar 1: Peserta yang mengenal, melakukan dan belum melakukan PTK

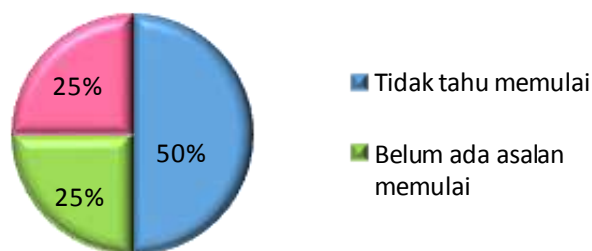
Faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru-guru dalam melakukan PTK dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, tidak mengetahui cara memulai PTK, durasi melakukan PTK yang cukup panjang dan kurang memahami IT dialami peserta masing-masing sebanyak 20%. Sebanyak 40% peserta mengatakan tidak

mengalami kendala dalam melakukan PTK karena mereka belum melakukannya. Alasan mereka belum melakukannya dapat dilihat pada Gambar 3.



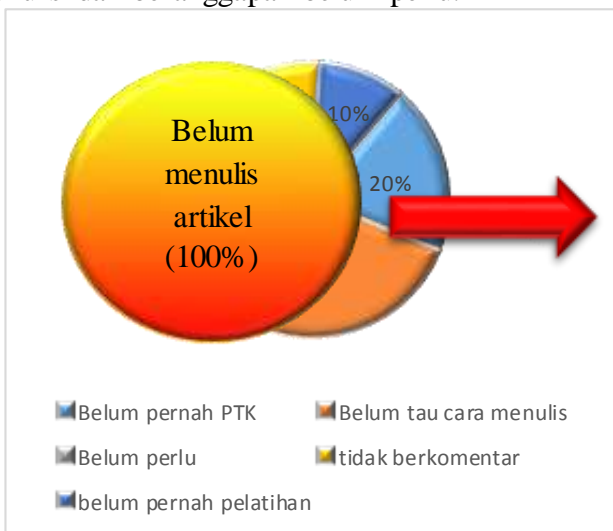
Gambar 2. Kendala peserta dalam melakukan PTK

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 50% peserta mengatakan alasan mereka belum melakukan PTK adalah belum ada alasan bagi peserta dalam melakukan PTK. Hal tersebut disebabkan belum adanya kewajiban bagi yang bersangkutan dalam melakukan PTK masih tergolong rendah, guru honor dan baru diterima sebagai ASN. Sebanyak 25% peserta mengatakan tidak tahu cara memulainya. Mereka kebingungan dengan tahapan-tahapan yang harus dilalui ketika melakukan PTK. Hal ini karena kurang atau tidak adanya guru mengaplikasikan ilmunya dalam penelitian semenjak lulus kuliah karena lebih dituntut dan difokuskan untuk mengajar. Belum punya waktu dalam melakukan PTK menjadi alasan 25% peserta lainnya kenapa mereka tidak melakukan PTK. Hal ini disebabkan padatnya jadwal mengajar yang menuntut mereka untuk melakukannya karena berhubungan dengan sertifikasi guru.



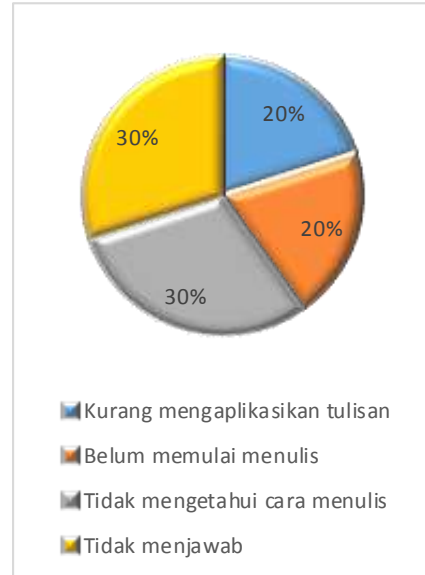
Gambar 3. Alasan belumlahnya peserta melakukan PTK

Adanya kewajiban bagi guru-guru untuk menulis artikel sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat juga menjadi masalah bagi guru-guru. Adapun kendala yang dihadapi guru-guru dapat dilihat pada Gambar 4. Gambar 4 menunjukkan bahwa semua peserta yang mengikuti workshop menulis belum pernah menulis artikel untuk dipublikasikan alam junral yang ber ISSN. Sebanyak 20% peserta tidak menyebutkan alasan mereka, 20 % lainnya mengatakan bahwa mereka belum pernah PTK sehingga tidak tahu apa yang akan mereka tulis. Belum tahu cara menulis merupakan permasalahan utama yang dihadapi sekitar 40% peserta dan sisanya masing-masing 10% mengatakan bahwa mereka belum pernah pelatihan menulis dan beranggapan belum perlu.



Gambar 4. Alasan yang dikemukakan guru-guru yang belum pernah menulis artikel.

Berbagai kendala dihadapi guru-guru saat menulis suatu artikel seperti yang dirangkum Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5, sebanyak 30% peserta tidak menjelaskan alasan mereka belum menulis satupun artikel dan 30% lainnya mengatakan tidak tahu cara menulis suatu artikel ke jurnal yang ber ISSN. Meskipun pernah menulis skripsi dan tesis, sebanyak 20% guru mengatakan bahwa mereka kurang mengaplikasikan ilmu menulis yang diperoleh selama menjadi mahasiswa da20% lainnya belum memulai menulis karena bahan yang akan ditulis belum ada atau lengkap.



Gambar 5. Kendala yang dihadapi guru-guru SMK dalam menulis

Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua guru-guru yang mengikuti kegiatan workshop menulis telah mengetahui PTK. Namun demikian masih banyak yang belum melakukan. Selain itu guru-guru juga belum ada yang menulis artikel dan malah tidak tahu bagaimana memulainya.

REFERENSI

- [1] Larasati, R. T. (2014). Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. *Journal Of Chemical Information And Modeling*. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- [2] Liauw, H. (2014, November). Guru Terganjil Karya Ilmiah. *Kompas*.
- [3] Nazaruddin, O. A., & Pendahuluan, A. (N.D.). Meningkatkan Peran Guru Melalui Supervisi, 1–10.
- [4] Redhana, I. W., Kirna, I. M., & Suardana, I. N. (2012). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Kimia Di Kabupaten Karangasem. *Singaraja*.
- [5] Sampurno, Y. G., & Siswanto, I. (2010). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Moyudan Sleman. *Pengabdian Masyarakat*. Sleman, Yogyakarta.

- [6] Zaenuri. (2013, March). Guru Menulis : Kenapa Susah?
<https://www.kompasiana.com/zaenurispdmpd/552c74596ea834b5238b4595/guru-menulis-mengapa-susah>.